



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII-2 SMPN 3 PUJUT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Hikmatul Laili¹, Lalu Sumardi², Bagdawansyah Al Qadri³

¹Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: hikmatullaili93@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the low learning activeness of students in the Pancasila Education subject, caused by a teacher-centered learning process and a lack of connection between teachers and students, which is indicated by students tending to remain silent during lessons. To address this issue, the Numbered Heads Together type of Cooperative Learning model was implemented to enhance students' learning activeness. This research used a classroom action research method. The subjects of this study were the teacher and the students of class VIII-2, with a total of 28 students. Data were collected using observation and questionnaires, with research instruments including a teacher activity observation sheet and a student learning activity observation sheet, designed according to the learning objectives. The research results showed a significant increase in students' learning activity after the implementation of the cooperative learning model of the Numbered Head Together type. This is evidenced by the results of the teacher observation sheet in Cycle I, which showed 14 indicators with a percentage of 64% out of 22 indicators (100%), and increased in Cycle II to 21 indicators with a percentage of 95%. Furthermore, the results of the student learning activity observation sheet showed that in Cycle I, the total score obtained had an average value of 60 and a percentage of 69%, and it increased in Cycle II with the total score obtained from 28 students having an average value of 75 and a percentage of 82%.

Keywords: Numbered Head Together, Learning Activeness, Pancasila Education

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, bisa disebut juga sebagai satu organisasi yaitu terikat kepada tata aturan formal, berprogram dan bertarget atau bersasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan dalam penyelenggaraan yang resmi. Dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan, sekolah memiliki peran dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi perubahan zaman. Dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas juga perlu adanya pendidik yang profesional yang bisa memberikan pembelajaran kepada siswa dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik tersebut sehingga, peran guru sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, maka keterampilan guru sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan (Elyn Septina dkk., 2024). Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai

materi pada siswa (Cahyani dkk., 2024). Guru dalam kegiatan mengajar perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai guna menciptakan suasana belajar yang efisien dan efektif (Rahul Fitri dkk., 2023).

Proses pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat secara aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan prestasi yang tinggi. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dan dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat perguruan tinggi (Universitas). Sebagai pelajaran inti dan untuk mengingat pentingnya peran mata pelajaran PPKn maka keaktifan belajar siswa di setiap sekolah perlu diperhatikan supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor yang menentukan kualitas pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa, keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan pengalaman pembelajaran yang efektif. Siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung lebih terlibat secara mental dan emosional, serta lebih mampu mempertahankan informasi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SMPN 3 Pujut, ditemukan bahwa guru telah mengajar dengan semaksimal mungkin. Namun realitanya masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menerima pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII-2. Kegiatan pembelajaran di kelas VIII-2 Pelaksanaanya sudah banyak menggunakan metode pembelajaran namun belum terlalu bervariasi yang membuat siswa belum aktif secara menyeluruh. Pada kegiatan tanya jawab siswa hanya 18% dari 28 orang siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, siswa terlihat bosan dan tidak semangat untuk belajar karena ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya 12% siswa yang antusias bertanya selebihnya cenderung diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa, 70% siswa terlihat belum menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan ciri-ciri bahwa keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 dalam mengikuti pembelajaran cenderung rendah maka perlunya ada model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran adalah serangkaian langkah-langkah yang berguna bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga dapat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas (Fadilla Adellina dkk., 2023).

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektifitas inovatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Bahtiar Refai, 2022) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. (Ni Luh Widiani, 2021) menemukan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Fadilla Adellina dkk., (2023) dalam penelitiannya diperoleh bahwa model pembelajaran *Numbers Heads Together* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII. (Aisyah Amini, 2023) mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperatif learning* tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan Cindy Clodia Rezeki, (2023) membuktikan dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IX.

Kebaruan dari penelitian ini yang akan dilakukan yaitu fokus utamanya adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaan antara kelima penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada masalah yang akan diselesaikan. Pada penelitian di atas meliputi tentang bagaimana meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa serta meningkatkan hasil

belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Pancasila, akan tetapi juga dapat direplikasi dalam mata pelajaran lain yang memiliki karakter konseptual dan abstrak (Hasanah, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII-2 di SMPN 3 Pujut pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui pendekatan ini diharapkan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin pada berbagai indikator, seperti keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan aktif dalam kerja sama kelompok, partisipasi merata dalam diskusi. Secara praktis penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran, serta menjadi lebih efektif dalam peranannya sebagai fasilitator dan mediator. Dan secara praktis, diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karna sesuai dengan tujuan penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi dikelas. Dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2019). Yang terdiri dari beberapa siklus, yang pada intinya dapat diberhentikan apabila indikator kinerja dari penelitian ini sudah mencapai dengan baik, setiap siklusnya diawali dengan perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan melakukan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Pujut dengan jumlah total siswa 28 orang, yang terdiri dari laki-laki 15 orang siswa dan 13 orang siswi perempuan semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Data penelitian ini berupa Variabel tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Numbere Head Together*, dengan variabel harapan keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 di SMP Negeri 3 Pujut. Teknik pengumpulan data observasi dan angket dengan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan indikator keberhasilan 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII-2 di SMPN 3 Pujut pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yaitu dilakukan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflecting*).

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memuat data hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Terlaksana 64% hasil nilai observasi belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 75%. Pelaksanaan pembelajaran siklus I penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang muncul hanya 14 indikator dari 22 indikator yang telah ditetapkan. Hal tersebut di karena guru belum terbiasa atau baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat banyak kegiatan yang tidak ditunjukkan oleh guru saat menerapkan model pembelajaran. Untuk lebih

jelasan tentang aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah indikator	Jumlah indikator yang muncul	Persentase pencapaian	Persentase ketetapan
1	Kegiatan awal	5	3	14%	75%
2	Kegiatan inti	13	10	47%	
3	Kegiatan penutup	4	1	5%	
	Jumlah	22	14	64%	

Selanjutnya data hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I, Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa harus sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terdapat indikator keaktifan belajar siswa sebanyak sepuluh indikator yang harus tercapai. Keaktifan belajar siswa yang terus meningkat dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung. Data tentang keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

Total skor	1593
Rata-rata skor	60
Skor tertinggi	83
Skor terendah	35
Persentase	69%

Tabel 3 . Kategori Hasil Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Persentase	Jumlah siswa	Kategori
1	81-100	1	Aktif sekali
2	61-80	7	Aktif
3	41-60	16	Cukup Aktif
4	21-40	4	Kurang Aktif
5	<20	0	Tidak Aktif

Tahap observasi, hasil menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa belum mencapai indikator ketercapaian yang di harapkan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dengan perolehan nilai sebesar 69% pada siklus I dengan persentase 81-100 berjumlah 1 siswa dengan kategori aktif sekali, persentase 61-80 berjumlah 7 siswa dengan kategori aktif, persentase 41-60 berjumlah 16 siswa dengan kategori cukup aktif, dan pesentase 21-40 dengan jumlah 4 siswa dengan kategori kurang aktif. Berdasarkan data yang diperoleh, keaktifan belajar siswa masih belum maksimal dan masih belum memenuhi indikator yang telah di tatapkan yakni sebesar 75%.

Dengan demikian, tingkat keaktifan belajar siswa masih belum optimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Rencana tindakan akan di diskusikan dengan guru dan akan diuraikan lebih lanjut pada tahap refleksi.

Kemudian pada siklus II, data hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* Aktivitas guru pada siklus II dilakukan

berdasarkan refleksi pada siklus I. Aktifitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jumlah indikator yang muncul dari pada siklus I. untuk lebih jelasnya tentang data kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah indikator	Jumlah indikator yang muncul	Persentase pencapaian	Persentase ketetapan
1	Kegiatan awal	5	5	24%	75%
2	Kegiatan inti	13	13	57%	
3	Kegiatan penutup	4	3	14%	
	Jumlah	22	21	95%	

Pada siklus II terdapat 21 indikator yang muncul dari 22 indikator yang sudah ditetapkan yaitu dengan persentase 95%. Peningkatan indikator mulai terlihat karena guru mulai menguasai penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* ada 1 indikator yang belum muncul yaitu Kelas di tutup dengan doa yang di pimpin oleh satu orang peserta didik, akan tetapi indikator tersebut bukanlah indikator inti dari proses pembelajaran jadi, tidak mengurangi aktivitas pembelajaran dikelas.

Selanjutnya, data hasil observasi aktivitas siswa siklus II, kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh siswa sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Keaktifan belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung. Data tentang keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5 . Tingkat keaktifan belajar siswa pada siklus II

Total skor	2295
Rata-rata skor	75
Skor tertinggi	100
Skor terendah	68
Persentase	82%

Tabel 6 . Kategori Hasil Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Persentase	Jumlah siswa	Kategori
1	81-100	10	Aktif sekali
2	61-80	18	Aktif
3	41-60	0	Cukup Aktif
4	21-40	0	Kurang Aktif
5	<20	0	Tidak Aktif

Tahap observasi siswa memuat hasil observasi keaktifan belajar siswa mencapai indikator ketercapaian belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* memperoleh nilai sebesar 82% pada siklus II dengan persentase 81-100 berjumlah 10 siswa dengan kategori aktif sekali dan persentase 61-80 berjumlah 18 siswa dengan kategori aktif. Dengan demikian, berdasarkan hasil data yang diperoleh keaktifan belajar siswa sudah maksimal dan mengalami peningkatan serta sudah mencapai standar yang sudah ditetapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil yang sudah di uraikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 SMPN 3 Pujut. Fokus pembahasan diarahkan pada siklus II karena pada siklus inilah indikator keberhasilan telah tercapai.

Penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-2 SMPN 3 Pujut pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengukur peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Data diperoleh dari lembar pedoman observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Hasil lembar observasi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu guru berhasil memenuhi 21 dari 22 indikator yang sudah ditetapkan dengan persentase 95%, sehingga hampir seluruh indikator pembelajaran terpenuhi.

Hasil pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diperoleh melalui lembar observasi siswa yaitu 82% dengan rata-rata keaktifan belajar seluruh siswa kelas VIII-2 adalah 75 dan sudah berada pada kategori aktif (61-80 %) dan sangat aktif (81-100%) dengan skor keaktifan belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 75%. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada siklus II dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu *numbering*, *questioning*, *heads together*, *answering*, dan penutup.

Pada tahap pertama yaitu *numbering*, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri 5-7 orang. Setiap anggota dalam kelompok diberikan nomor urut. Pembagian nomor ini bertujuan agar seluruh anggota kelompok memiliki peran yang sama penting, karena siapapun bisa ditunjuk untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan. Putri & Nugraha (2024) menyebutkan bahwa *numbering* sebagai tahap awal dalam model *Numbered Heads Together* di mana setiap anggota kelompok diberi nomor, sehingga semua siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk mempersiapkan diri dengan baik agar tidak mengecewakan kelompoknya.

Tahap kedua adalah *questioning*, di mana guru menyampaikan pertanyaan, permasalahan, atau tugas yang berkaitan dengan materi “makna pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup”. Guru membagikan LKPD yang harus dikerjakan bersama-sama agar siswa memiliki panduan tertulis dalam merumuskan jawaban. Pada tahap ini, siswa mulai tertarik untuk mencari jawaban yang benar karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Menurut penelitian Lestari (2023), perancangan pertanyaan yang baik berperan penting dalam membangkitkan partisipasi aktif siswa, sebab siswa merasa tertantang untuk menemukan jawaban.

Tahap ketiga adalah *heads together*, yaitu siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan guru bersama anggota kelompoknya. Mereka saling bertukar ide, menyampaikan argumen, dan menyepakati jawaban terbaik yang akan dipresentasikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses diskusi, memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif, termasuk mereka yang biasanya pasif. Diskusi intensif ini membuat setiap anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama, karena mereka harus siap jika sewaktu-waktu dipanggil untuk menjawab. Sejalan dengan penelitian Pendy & Mbaghon (2021) dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKPD atau pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tahap keempat adalah *answering*, di mana guru memanggil secara acak nomor tertentu dari setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Siswa yang nomornya dipanggil wajib menyampaikan jawaban hasil diskusi kelompoknya. Strategi ini menciptakan suasana pembelajaran yang menantang sekaligus menyenangkan, karena siswa benar-benar dituntut memahami materi dan tidak bisa hanya mengandalkan teman sekelompoknya. Sejalan dengan penelitian oleh Pratiwi (2023) membuktikan bahwa pemanggilan acak dalam *Numbered Heads Together* efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa karena setiap anggota merasa berpotensi dipilih.

Tahap terakhir adalah penutup, di mana guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang telah dipaparkan, memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan *Numbered Heads Together* tidak hanya melatih keterampilan akademik dan sosial siswa, tetapi juga menginternalisasikan nilai karakter. Sejalan dengan pendapat Hidayat & Kurniasih (2021), peneguhan pada akhir pembelajaran penting untuk menginternalisasi nilai agar tertanam lebih kuat.

Dengan demikian, penerapan model *Numbered Heads Together* secara berkesinambungan melalui setiap tahapannya terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin pada berbagai indikator, seperti keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, keterlibatan aktif dalam kerja sama kelompok, partisipasi merata dalam diskusi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa semua indikator aktivitas siswa berada pada kategori aktif. Dan penelitian ini juga didukung pada penelitian Haslan Maburr., dkk (2025) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMPN 9 Mataram.” dengan hasil menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas VIII-2 SMPN 3 Pujut melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila maka dapat disimpulkan dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* oleh guru terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas VIII-2 SMPN 3 Pujut pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terlihat pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I muncul 14 indikator dengan persentase 64% dari 22 indikator (100%). Selanjutnya pada siklus II muncul 21 indikator dengan persentase 95%. Hal tersebut pencapaian indikator telah melebihi indikator yang ditetapkan ialah 75%.

Sementara itu juga Peningkatan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus I jumlah skor dengan nilai rata-rata 60 dan presentase (69%) hal ini belum mencapai hasil yang ditetapkan yaitu 75%. Selanjutnya, pada siklus II jumlah skor yang diperoleh dari 28 siswa dengan mendapat nilai rata-rata 75 dan presentase (82%). pada siklus I dengan jumlah 1 siswa dengan kategori aktif sekali, 7 siswa dengan kategori aktif, 16 siswa dengan kategori cukup aktif, dan 4 siswa dengan kategori kurang aktif. Pada siklus II dengan jumlah 10 siswa dalam kategori aktif sekali dan 18 siswa dengan kategori aktif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Secara praktis, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memberikan alternatif yang inovatif bagi guru dan disarankan untuk lebih intensif menerapkan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Penerapan yang konsisten diharapkan mampu meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa secara menyeluruh. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan materi, media, serta strategi penilaian agar selaras dengan karakteristik model pembelajaran sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Meskipun demikian, untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda sehingga dapat diketahui efektivitas model *Numbered Head Together* secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian juga dapat diarahkan pada variabel lain, misalnya pengaruh *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar, hasil akademik, maupun keterampilan sosial siswa, agar memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terbukti sebagai pendekatan yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model ini layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk mengatasi rendahnya keaktifan belajar siswa agar siswa ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Daftar pustaka

- Adellina, F., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aikmel. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1409–1414. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1474>
- Aprilia, L. A., Slameto, S., & Radia, E. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbasis Kurikulum 2013. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i1.2530>
- Arikunto, S., dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, M., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1534–1540. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2490>
- Haslan, M. M., Hadi, I., Kasip, L., Rozi, T., & Muhsinin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Berbasis Video dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn kelas VII di SMPN 10 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 3-5. 399-402.
- Hidayat, J., & Salimi, A. (2018). Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(10), 1–12. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i10.11638>
- Lestari, R. (2023). Peran Perancangan Pertanyaan dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 112–120.
- Putri, D. A., & Nugraha, A. (2024). Pengaruh Pemberian Nomor dalam NHT terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 12(3), 201–210.
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193-195. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>
- Fitri, R., Rispawati, R., Alhadika, M., & Ismail, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Number Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-A SMPN 6 Mataram. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 110-121.
- Refai, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 85-95.
- Septiana, E., Herianto, E., Sawaludin, S., & Ismail, M. (2024). Implementasi Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 61-68.
- Sofiyyati, U., Supardjo, S., & Dewi, N. R. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX D SMPN 44 Semarang melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan *Games*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1629–1637.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taher, N. M., Karim, K. H., & Wulandari, S. (2022). Analisis Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas IV SD Negeri 50 Kota Ternate. *Edukasi*, 20(1), 62. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v20i1.4476>